



Pemberdayaan Sebagai Pondasi Utama Bagi Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan

Novia Ermilia Felda¹, Susi Hardjati²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur

Email: 120041010084@student.upnjatim.ac.id, 2susi_hardjati.adneg@upnjatim.ac.id

Diterima	02	Mei	2024
Disetujui	31	Juni	2024
Dipublish	31	Juni	2024

Abstract

The Sidoarjo Regency Government is currently making efforts to empower the community, including empowering the Sumber Pangan duck breeder group in the Salted Duck and Egg Village. The aim of this research is to find out and describe how to empower the Food Source Duck Breeders Group in the Duck and Salted Egg Village, Kebonsari Village, Candi District, Sidoarjo Regency. The research method used in this research is a qualitative descriptive method through the Empowerment Stages theory which includes the Awareness Stage, Capacity Stage and Empowerment Stage. The research results show that the empowerment efforts carried out by the Agricultural Extension Center have not been optimal. At the awareness stage, it was discovered that there was no awareness among Sumber Pangan duck breeders regarding the importance of animal product suitability test certification or Veterinary Control Number (NKV). In the capacity building stage, it can be seen that there is a lack of public awareness to participate in empowerment efforts through coaching activities. In the empowerment stage, it is known that there is no sustainability of empowerment efforts through capital assistance activities and there is no participation of Sumber Pangan duck breeders in participating in the marketing assistance program.

Keywords: *Community Empowerment, Agricultural Extension Center, Duck Breeders*

Abstrak

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo saat ini telah berupaya dalam pemberdayaan masyarakat termasuk pemberdayaan kelompok peternak bebek Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif melalui teori Tahapan Pemberdayaan yang meliputi Tahap Penyadaran, Tahap Pengkapasitasan dan Tahap Pendayaan. Hasil penelitian diketahui bahwa belum optimalnya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian. Pada tahap penyadaran diketahui bahwa belum terdapat kesadaran peternak bebek Sumber Pangan mengenai pentingnya sertifikasi uji kelayakan produk hewani atau Nomor Kontrol Veteriner (NKV). Tahap pengkapasitasan dapat diketahui bahwa kurang adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan melalui kegiatan pembinaan. Tahap pendayaan diketahui bahwa tidak adanya keberlanjutan upaya pemberdayaan melalui aktivitas bantuan modal dan tidak adanya partisipasi peternak bebek Sumber Pangan dalam mengikuti program bantuan pemasaran.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Balai Penyuluhan Pertanian, Peternak Bebek.*



Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, pemerintah telah menunjukkan tekadnya untuk mewujudkan daerah dengan memberikan kewenangan lebih untuk pemerintah desa agar membangun desanya sendiri. yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan sebuah proses yang berkesinambungan antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang sebaiknya diberdayakan melalui peningkatan ilmu pengetahuan, ilmu keterampilan dan penyediaan saran serta probabilitas untuk dapat mengakses sistem sumberdaya sosial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Maryani & Nainggolan, 2019).

Upaya pemberdayaan masyarakat desa sendiri telah banyak sekali diterapkan oleh pejabat publik di Seluruh Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat tertera pada data yang bersumber pada website Kementerian Komunikasi dan Informasi (2022) yang menyatakan bahwa pada periode tahun 2022 terdapat 6.371 Desa yang merupakan desa dengan kategori desa swasembada. Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (2020) juga menyatakan bahwa Provinsi Jawa Timur adalah provinsi yang mempunyai potensi besar dalam mengembangkan sektor industri agrikultur, salah satu contoh sektor industri agrikultur adalah dari sektor pangan.

Sektor pangan sendiri memiliki beberapa macam yaitu seperti sektor perkebunan, pertanian, serta peternakan. Berkaitan dengan sektor industri berbasis agrikultur, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki potensi besar dalam sektor peternakan seperti data pada website Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2022) dapat diketahui bahwa peternakan ayam buras yang berjumlah 38.488.366 ekor dan bebek yang berjumlah 6.244.358 ekor. Salah satu contoh potensi

ternak yang dapat dikembangkan di Provinsi Jawa Timur yaitu di peternakan bebek di Kabupaten Sidoarjo. Sektor peternakan bebek di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori unggul dengan jumlah sebanyak 275.593 ekor disamping potensi unggulan ayam buras dan ayam pedaging (Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo, 2022).

Salah satu upaya pemberdayaan yang memiliki potensi di Kabupaten Sidoarjo adalah pemberdayaan kelompok peternak bebek Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Pemberdayaan ini dinaungi oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Candi. Desa Kebonsari merupakan desa yang secara khusus memiliki peternakan bebek. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memilih bebek sebagai hewan ternak dalam program pemberdayaan karena bebek memiliki beberapa kelebihan daripada hewan unggas lainnya yaitu seperti tahan terhadap berbagai penyakit, pola pemeliharaan yang sangat mudah dan harga induk yang dapat dibilang cukup terjangkau daripada hewan unggas lainnya.

Bantuan pemerintah ini dikelola oleh sekitar 20 orang yang terdiri atas Pelindung (Kepala Desa) dan peternak bebek yang dikelola dalam satu wadah yaitu Kelompok Sumber Pangan. Hasil produksi telur bebek yang dihasilkan peternak bebek Sumber Pangan memiliki kualitas yang tinggi karena pakan yang diberikan juga berkualitas yang meliputi kepala udang, kupang, dedek, karak dan pur. Hasil produksi telur bebek juga memiliki berbagai macam varian yaitu telur asin kukus, telur asin asap, telur asin oven, bothok telur asin dan keripik telur asin. Kampung Bebek dan Telur Asin ini pun telah menjadi sentra penghasil telur asin di Kabupaten Sidoarjo dan telah menjadi ikon Kabupaten Sidoarjo.



Dari adanya kelebihan yang terdapat pada Kampung Bebek dan Telur Asin, terdapat beberapa faktor yang dapat dikembangkan untuk memaksimalkan potensi yang ada. Hal ini didukung pada saat proses observasi awal peneliti, ditemukan fakta bahwa Kelompok Peternak Sumber Pangan ini tidak berjalan sesuai dengan keinginan para anggota kelompok peternak.

Dapat dilihat dengan banyak anggota peternak sumber pangan yang gulung tikar, khususnya para pengrajin telur. Hal ini disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat. Pada saat ini juga didukung dengan banyaknya pesaing dan minat masyarakat yang menurun sehingga hasil pengolahan yang tidak berjalan sesuai dengan keinginan. Penurunan minat masyarakat disebabkan oleh harga pakan bebek yang mahal sehingga mempengaruhi harga telur bebek yang cukup diatas pasaran. Faktor kedua yaitu, pada saat observasi awal penelitian, peneliti menemukan adanya pemasaran produk yang lemah. Pada proses pemasaran produk, kelompok peternak bebek Sumber Pangan belum memiliki strategi yang kuat untuk meningkatkan hasil penjualan sehingga berdampak pada hasil materil setiap anggota Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan.

Berdasarkan fenomena dan pengamatan penulis, fenomena ini juga berkaitan dengan adanya potensi-potensi hasil dan sumber daya yang perlu untuk dikembangkan lagi pada pemberdayaan kelompok peternak Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin sehingga diperlukannya peran pemerintah setempat untuk memberikan strategi-stretegi kebaruaruan untuk kelompok peternak bebek Sumber Pangan agar dapat berdaya dan dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Balai Penyuluh Pertanian untuk mengetahui upaya pemberdayaan melalui tahapan-tahapan yang saat ini dilakukan untuk

mengembangkan potensi kelompok peternak bebek Sumber Pangan dan untuk mengetahui bagaimana hasil dari upaya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah, sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan kelompok peternak bebek Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan sebuah kesimpulan. Sumber data diambil dari data sekunder dan data primer. Teknik penentuan informan melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan beberapa informan yaitu Pegawai Balai Penyuluhan Kecamatan Candi, Sekretaris Desa Kebonsari dan anggota kelompok peternak bebek Sumber Pangan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam melaksanakan upaya pemberdayaan kelompok peternak bebek Sumber Pangan, dibutuhkan upaya-upaya pemberdayaan yang maksimal agar kelompok Sumber Pangan dapat memiliki kekuatan untuk mengelola potensinya dengan mandiri. Dalam hal ini untuk mengetahui dan menganalisis upaya pemberdayaan kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dalam menciptakan



kemandirian kelompok pemberdayaan. Maka, fokus penelitian berdasarkan pada teori tahapan pemberdayaan menurut (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007), yaitu :

1. Tahap Penyadaran

Penyadaran menurut Mulyawan (2016) adalah pemberian pemahaman yang menyeluruh kepada kelompok pemberdayaan melalui program pemberdayaan. Penyadaran bertujuan agar kelompok pemberdayaan memiliki motivasi untuk berubah menjadi lebih baik dalam meraih suatu tujuan (Syafari, 2019). Tahap penyadaran yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian untuk Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin yaitu melalui aktivitas sosialisasi dan pendampingan. Hasil penelitian yang peneliti peroleh dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Menurut Charlotte Buhler dalam (Hamda, 2014) sosialisasi merupakan proses komunikasi untuk membantu individu dalam belajar menyesuaikan diri mengenai bagaimana cara hidup dan berpikir bahwa dirinya dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok masyarakat. Sejak terbentuknya Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan, kelompok tersebut telah mendapatkan sosialisasi dari Balai Penyuluhan Pertanian. Sosialisasi tersebut berupa sosialisasi tentang pengembangan olahan telur bebek. Pada sosialisasi tersebut para peternak bebek mendapatkan informasi terkait cara-cara untuk mempertahankan kualitas telur bebek. Sosialisasi ini diberikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian dalam bentuk kunjungan antar rumah ke rumah peternak bebek Sumber Pangan.

Seiring berjalannya waktu, agar peternak dalam mengembangkan usaha tidak berhenti pada pendistribusian di lingkungan yang sempit, maka Pemerintah menginginkan potensi desa

yang terdapat pada Desa Kebonsari tersebut untuk ditingkatkan agar dapat lebih optimal dalam mengembangkan usahanya dan dapat memperluas pasar usahanya. Sehingga, Balai Penyuluhan Pertanian mengadakan sosialisasi mengenai pengembangan usaha yang berupa pembentukan sertifikasi Nomor Induk Berusaha (NIB) yang telah dilakukan pada tahun 2021, dan Sosialisasi mengenai pembentukan sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV) yang masih dalam proses sosialisasi penyadaran kepada peternak.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021, Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan bukti registrasi atau bukti pendaftaran untuk melakukan kegiatan usaha dan sebagai identitas bagi pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perizinan berusaha merupakan legalitas yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha yang bertujuan untuk menunjang kegiatan usaha dan menjalankan usahanya. Berdasarkan temuan yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) dapat diketahui bahwa program tersebut berjalan dengan baik dan optimal. Melalui kegiatan penyuluhan yang diadakan pegawai Balai Penyuluhan Pertanian, Peternak bebek Sumber Pangan telah menyadari pentingnya sertifikasi perizinan berusaha. Seluruh peternak bebek Sumber Pangan tertarik dengan program tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu syarat pendaftaran NIB yang mudah, dan proses yang cepat dan gratis.

Tabel 1. Data Peternak yang memiliki NIB

No.	Nama	Alamat	
		RT	RW
1.	Nur Hidayat	5	1
2.	Mushollin	5	1
3.	Ali Mansur	5	1
4.	M. Kholil	5	1



No.	Nama	Alamat	
		RT	RW
5.	Sulaiman	5	1
6.	Hidayatur Rohman	5	1
7.	Ridwan	5	1
8.	H. M. Khoiron	5	1
9.	H. Abdul Manaf	5	1
10.	M. Koiron	5	1
11.	M. Basori	5	1
12.	Ahmad Fauzi	1	1
13.	Dzulfikri	1	1
14.	Supi'i	5	1
15.	Maysaroh	5	1
16.	Ainur Rofiq	2	2
17.	Misadi	6	1
18.	Sugiono	6	2
19.	Maryono	1	1

Sumber : Data Wakil Ketua Kelompok Sumber Pangan, 2024.

Setelah seluruh peternak bebek memiliki NIB, Pemerintah menginginkan kembali agar kelompok peternak bebek Sumber Pangan lebih optimal dalam pengembangan usaha dan dapat memperluas pasar usahanya, sehingga pada saat ini Pemerintah melalui Balai Penyuluhan Pertanian mengupayakan kembali mengenai sosialisasi pendaftaran sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV). Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020, Nomor Kontrol Veteriner merupakan sertifikat sebagai bukti tertulis yang sah telah dipenuhinya persyaratan ke higienitasan dan sanitasi sebagai jaminan keamanan produk hewan pada unit usaha produk hewani.

Berdasarkan hasil penelitian, sosialisasi terkait pendaftaran sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner sudah dilaksanakan dengan baik, namun belum dapat meningkatkan kesadaran dari peternak untuk mendaftarkan NKV. Hal ini

dikarenakan banyaknya alasan dari peternak baik dari segi kerumitan proses pendaftar hingga dari segi kondisi kandang yang kurang memenuhi syarat untuk lolos uji kelayakan produk hewani sehingga pada saat ini seluruh peternak bebek Sumber Pangan belum memiliki NKV.

Gambar 1. Kondisi peternakan dan pengolahan telur dari beberapa peternak Sumber Pangan



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024.

Dalam mencapai keberhasilan melalui aktivitas sosialisasi maka sosialisasi dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pengirim atau sumber menyampaikan rangsangan dapat ditangkap dan dipahami dengan baik oleh penerima (Handaru, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, upaya sosialisasi belum dapat dikatakan efektif karena peternak bebek Sumber Pangan belum dapat menangkap atau memahami materi sosialisasi sehingga masih belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya sertifikasi uji kelayakan produk hewani atau Nomor Kontrol Veteriner.

b. Pendampingan

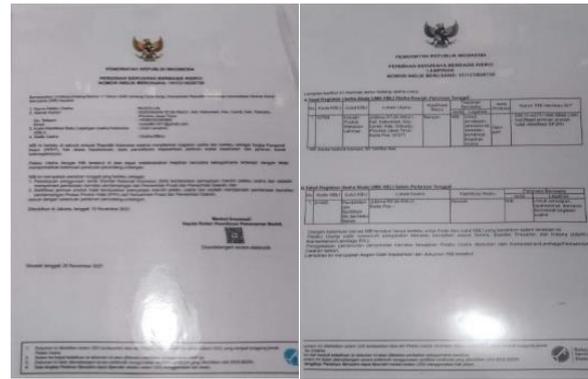
Pendampingan menurut Hatu (2010) adalah sebuah strategi yang dapat menentukan keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat. Pendampingan dapat membantu



kelompok pemberdayaan dalam meningkatkan motivasi berkompetitif dengan masyarakat lainnya. Pada saat ini pemerintah tetap mengupayakan upaya pendampingan untuk peternak bebek Sumber Pangan agar para peternak terus berkembang dan dapat mempertahankan potensi yang dimilikinya. Pada kegiatan pendampingan yang baru-baru ini dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian, yaitu adanya pendampingan dalam mendapatkan sertifikasi izin usaha atau yang disebut NIB pada tahun 2021 dan pendampingan terkait pemantauan kesehatan hewan.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan pendampingan pendaftaran sertifikasi perizinan usaha, telah berhasil dilakukan hingga terbitnya seluruh dokumen sertifikat NIB peternak bebek Sumber Pangan. Pembuatan sertifikasi izin berusaha ini melalui laman OSS yang diakses melalui online dengan mengisi data diri seperti nama, NIK, bidang usaha, NPWP dan lain sebagainya. Namun, karena keterbatasan ilmu teknologi dari para peternak, maka Balai Penyuluhan Pertanian melakukan pendampingan kepada peternak dalam mengurus sertifikasi NIB. Para peternak cukup memberikan fotokopi KTP, fotokopi NPWP dan foto usahanya saja. Hal ini menjadi nilai yang sangat baik dalam kinerja pemerintah sebagai pendamping masyarakat agar peternak tersebut dapat lebih maju dalam menjalankan usahanya dan terbukti bahwa program pendampingan pendaftaran sertifikasi perizinan usaha atau NIB berjalan sangat baik dan optimal.

Gambar 2. Dokumen NIB Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024.

Tidak hanya proses pendampingan untuk pengembangan usaha peternak saja, Balai Penyuluhan Pertanian juga memberikan perhatiannya kepada peternak dengan memberikan pendampingan dalam memantau kondisi hewan dengan tujuan agar kesejahteraan hewan dapat terpenuhi dan hasil produksi hewan yang dimiliki peternak juga memiliki tingkat kualitas yang baik pula. Kegiatan pendampingan pemantauan kesehatan hewan ini selalu dilakukan sejak kelompok Sumber Pangan didirikan. Salah satu contoh pendampingan pemantauan kesehatan hewan oleh Balai Penyuluhan Pertanian yaitu pada saat masa Covid-19, pemerintah secara konsisten memberikan perhatiannya kepada peternak dengan cara pengambilan 5 sampel air liur bebek disetiap peternak disetiap bulannya. Hal ini bertujuan agar hewan ternak yang dimilikinya tetap sehat dan tetap menghasilkan kualitas telur yang bagus dengan tujuan agar peternak dapat tetap berdaya karena usaha dalam beternak ini merupakan usaha pokok seluruh anggota kelompok Sumber Pangan dengan menjadikan sumber utama pendapatan keluarga.

Pendampingan-pendampingan pemantauan kesehatan hewan tersebut hingga saat ini dilakukan pemerintah. Pada pertengahan tahun 2023, terindikasi beberapa unggas yang mengidap virus mata biru. Para peternak melaporkan kejadian tersebut kepada pegawai



Balai Penyuluhan Pertanian untuk dilakukan tindakan lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah mengenai pemantauan kesehatan hewan telah dilakukan dengan baik dan optimal. Tidak adanya kesenjangan kepada peternak, seluruh peternak mendapatkan pendampingan yang merata. Kemudian, Balai Penyuluhan Pertanian itu sendiri telah sangat baik dalam menjalankan tugasnya baik itu tanggapan dari menerima keluhan peternak, tindakan yang cepat untuk menghubungkan dan memberikan informasi yang cepat kepada petugas kesehatan hewan atau dokter hewan dari Dinas Pangan dan Pertanian hingga pendistribusian obat yang merata kepada seluruh peternak.

Gambar 3. Kegiatan pemantauan kesehatan hewan di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari



Sumber : Dokumentasi oleh Ibu Eky Oktaviani, 2023.

Pada upaya pendampingan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian telah berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan upaya yang diberikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian merupakan upaya yang terbaik untuk kelompok pemberdayaan dan upaya tersebut dapat diterima oleh seluruh peternak bebek Sumber Pangan. Oleh karena itu, upaya pendampingan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian telah memenuhi tujuan pendampingan yaitu untuk memperkuat usaha yang sedang dijalankan oleh peternak bebek Sumber Pangan dan untuk

menumbuhkan serta menciptakan strategi baru agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Deptan dalam Astuti, 2019).

2. Tahap Pengkapasitasan

Menurut Destiningrum et al., (2018) , Pengkapasitasan adalah upaya *enabling* atau memampukan manusia untuk diberi daya atau kuasa. Pengkapasitasan dapat dilakukan melalui upaya pengembangan kemampuan, pembinaan, keterampilan, pengembangan bakat dan potensi, serta penguasaan kompetensi sehingga individu atau kelompok dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara pesat (Satori & Suryana, 2019). Pada tahap pengkapasitasan ini peneliti menggunakan sasaran kajian pembinaan.

Pembinaan itu sendiri merupakan sebuah usaha untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab atas suatu usaha, pengaruh, dan perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada individu terhadap kecakapan individu dalam menjalankan tugasnya (Sawati, 2018). Kelompok Sumber Pangan telah mendapatkan pembinaan-pembinaan sejak kelompok tersebut terbentuk. Pada awal dibentuknya Kelompok Sumber Pangan, peternak hanya memiliki ilmu mengolah telur menjadi telur asin saja. Kemudian pada tahun 2013, Bapak Sulaiman menemukan ide bahwa telur bebek dapat dikembangkan menjadi varian lain yaitu melalui cara pengasapan. Kemudian, Bapak Sulaiman berkonsultasi mengenai ide tersebut dengan Balai Penyuluhan Pertanian, sehingga petugas lapangan Balai Penyuluhan Pertanian mempelajari dan mengembangkan ide tersebut dengan pengurus kelompok Sumber Pangan.

Petugas lapangan Balai Penyuluhan Pertanian dan pengurus kelompok menemukan beragam potensi yang dapat dikembangkan yaitu kebaruan mengenai varian telur bebek seperti



varian asap, oven, bothok telur asin dan kerupuk telur asin. Setelah yakin pada penemuan tersebut, Balai Penyuluhan Pertanian mengadakan pembinaan kepada seluruh anggota Kelompok Sumber Pangan mengenai penemuan pengembangan varian telur bebek. Dampak dari pembinaan tersebut adalah pada saat ini seluruh anggota kelompok Sumber Pangan telah memiliki pengetahuan mengenai berbagai cara dalam mengolah telur bebek menjadi berbagai varian. Pembinaan tersebut berjalan dengan baik dan optimal.

Gambar 4. Varian telur bebek dari beberapa peternak



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024.

Dari pembinaan tersebut peternak bebek Sumber Pangan dapat lebih baik dalam mengembangkan usahanya. Seiring berjalannya waktu, pembinaan-pembinaan lain juga dilakukan seperti pembinaan ketahanan pangan dengan materi pembinaan berupa pencegahan penyakit pada hewan dan kebersihan kandang. Pembinaan tersebut bertujuan untuk membina peternak bebek Sumber Pangan mengenai cara budidaya itik yang baik, kebersihan kandang, pencegahan dan penanganan pertama pada penyakit bebek dan penguatan kelembagaan kelompok ternak.

Gambar 5. Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan Program Ketahanan Pangan



Sumber : Dokumentasi Petugas Teknis Balai Penyuluhan Pertanian, 2023.

Pemerintah Desa juga memberikan dukungannya dalam pemberian upaya pemberdayaan kepada peternak bebek Sumber Pangan dengan cara menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pembinaan di Balai Desa Kebonsari. Pembinaan tersebut berjalan dengan cukup baik. Hal ini belum dapat dikatakan optimal karena masih terdapat kekurangan terkait program pembinaan Ketahanan Pangan karena masih terdapat sebagian peternak yang belum memiliki kesadaran dalam berpartisipasi dalam program pembinaan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian.

3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan merupakan tahap pemberian daya baik itu kekuasaan, otoritas, atau peluang yang sesuai dengan kualitas kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007). Keberdayaan dapat dikatakan berhasil dengan ditandai adanya kemandirian yang dicapai oleh masyarakat yang diberdayakan (Widjajanti, 2011). Pada awal dibentuknya kelompok Sumber Pangan, tepatnya pada tahun 2010 terdapat upaya pemberian daya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang bekerja sama dengan Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo dan Bank Jatim yaitu dengan memberikan bantuan modal untuk pembangunan warung bebek dan telur asin senilai Rp. 50.000.000.

Hal ini dilakukan dalam rangka terbentuknya kelompok Sumber Pangan sekaligus sebagai



perayaan kemenangan kelompok Sumber Pangan dalam Juara 1 Lomba Ketahanan Pangan Tingkat Nasional di Tahun 2010 dengan nama produk Telur Asin Tambak. Selain itu, karena produk telur bebek yang dihasilkan kelompok Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin pada saat itu sudah juga terkenal sehingga pihak pemerintah maupun eksternal sudah tidak ragu untuk memberikan bantuan modal berupa bangunan warung kepada kelompok Sumber Pangan.

Gambar 6. Bantuan Modal oleh Pemerintah dan Pihak Eksternal



Sumber : Dokumentasi penelitian terdahulu oleh Akbar, 2019.

Warung bebek dan telur asin dibangun dengan tujuan untuk memberikan sarana penjualan kepada peternak. Jadi, warung tersebut bertujuan sebagai sarana dalam menjual sebagian hasil produksi dari seluruh peternak bebek Sumber Pangan untuk dijual dalam warung tersebut. Namun, Ketika warung bebek dan telur asin tersebut telah berdiri, warung tersebut hanya bertahan sekitar 2 tahun saja dikarenakan sepinya pembeli dan sewa tanah yang mahal, sehingga pada tahun 2012 warung tersebut tutup dan tidak beroperasi lagi. Sehingga pada upaya pemberdayaan kelompok peternak bebek Sumber Pangan di tahun 2010 tidak berjalan dengan baik dan optimal dikarenakan upaya tersebut gagal dan tidak ada keberlanjutan.

Seiring berjalannya waktu, bantuan-bantuan dari pemerintah maupun dari pihak eksternal

semakin berkurang hingga pada saat ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah hanya berupa bantuan pemasaran dengan program Pasar Tani. Bantuan pemasaran menurut usda.gov (2024) adalah kegiatan untuk membantu petani, peternak dan kelompok pemberdayaan lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan produksi komoditas melalui bantuan promosi serta stabilisasi pasar. Upaya bantuan pemasaran diciptakan oleh Dinas Pangan dan Pertanian untuk mempertahankan kelangsungan hidup kelompok pemberdayaan.

Upaya yang dilakukan pemerintah setempat dalam mengajak peternak bebek Sumber Pangan untuk mengikuti kegiatan Pasar Tani telah dilakukan dengan baik. Pada beberapa kesempatan, peneliti mengunjungi secara langsung program kegiatan Pasar Tani namun tidak ditemukan satu pun peternak bebek Sumber Pangan yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pada hasil yang diperoleh peneliti diketahui bahwa alasan peternak bebek Sumber Pangan tidak berminat berpartisipasi dalam program tersebut yaitu karena kesibukan aktivitas yang dilakukan masing-masing peternak sehingga tidak sempat untuk mengikuti Program Pasar Tani. Sehingga program Pasar Tani diketahui bahwa, program tersebut tidak berjalan secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti mengenai Pemberdayaan Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu berdasarkan 3 elemen fokus penelitian yang meliputi Tahap Penyadaran, Tahap Pengkapasitasan, Tahap Pendayaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran dalam pemberdayaan



masyarakat melalui Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan masih belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya kesadaran peternak bebek Sumber Pangan terhadap pentingnya sertifikasi uji kelayakan produk hewani atau dapat disebut dengan Nomor Kontrol Veteriner (NKV). Sedangkan NKV adalah hal sangat penting untuk menunjang pengembangan usaha peternak bebek Sumber Pangan karena dengan adanya NKV makan dapat memperluas pasar peternak karena produk tersebut telah terjamin keamanan dan kehygienisannya. Peternak bebek menganggap bahwa persyaratan dalam mendaftar sertifikasi uji kelayakan produk hewani atau NKV terlalu rumit dan faktanya sarana prasarana yang dimiliki peternak bebek Sumber Pangan masih belum memenuhi syarat.

b. Tahap Pengkapasitasan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian kepada target pemberdayaan yaitu Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan telah melakukan berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan para peternak bebek Sumber Pangan telah memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait budidaya bebek, mengolah telur bebek dan menjaga kesehatan bebek. Namun, masih terdapat peternak yang menyepelkan kegiatan pembinaan dengan alasan telah menguasai materi pembinaan dan tidak adanya waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut.

c. Tahap Pendayaan yang dilakukan Pemerintah tidak berjalan dengan optimal. Upaya bantuan pemasaran telah dilakukan dengan baik oleh Dinas Pangan dan Pertanian. Namun, bantuan pemasaran menjadi tidak optimal karena tidak adanya partisipasi dari kelompok peternak bebek Sumber Pangan dalam mengikuti program bantuan pemasaran berupa Pasar Tani dengan alasan kesibukan aktivitas yang dimiliki masing-masing peternak bebek Sumber Pangan sehingga memilih untuk tidak mengikuti program bantuan pemasaran

tersebut.

Secara keseluruhan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah masih belum optimalnya Pemberdayaan Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dikarenakan masih terdapat kekurangan dari masing-masing tahap pemberdayaan. Ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti juga menemukan kurangnya inisiatif masyarakat dalam melakukan aktivitas pemberdayaan. Ketika kegiatan pemberdayaan akan dilaksanakan, harus terdapat dorongan semangat dan motivasi terlebih dahulu dari pemerintah setempat agar peternak bebek Sumber Pangan berminat dan berinisiatif untuk mengikuti setiap kegiatan pemberdayaan.

Daftar Pustaka

- Akbar, H. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Sumber Pangan di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Astuti, R. (2019). *Pola Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta bagi Pekerja Rumah Tangga Berbasis Hak Asasi Manusia* [Universitas Negeri Yogyakarta].
<https://eprints.uny.ac.id/7814/>
- Destiningrum, D., Senjawati, N., & Murdiyanto, E. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman)*. *Ejurnal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id*.
- Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo. (2022). *Rekap Populasi Ternak Unggas (Ekor) Tribulan III Tahun 2022*. Panperta.Sidoarjokab.Go.Id.
<https://panperta.sidoarjokab.go.id/?page=v-berita&id=1676950187>
- Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Statistik Populasi Ternak*.



- Disnak,Jatimprov.Go.Id.
- Hamda, N. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Jurnal UIN Antasari, Vol. 12 No. 22*. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1684>
- Handaru, S. (2017). Efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program SIM Online oleh Satlantas Polrestabes Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi, Vol. 5 No. 1*. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6152>
- Hatu, R. (2010). Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis). *Jurnal Inovasi, Vol. 7 No. 4*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/762>
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. (2022). *Jumlah Desa berdasarkan Klasifikasi Kondisi Desa Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur*. Opendata.Jatimprov.Go.Id. https://opendata.jatimprov.go.id/frontend/dataset/1515/detail_dataset
- Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. (2020). *Percepatan Pembangunan Ekonomi Jatim Jadi Kebanggaan Nasional*. Kominfo.Go.Id. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/23885/percepatan-pembangunan-ekonomi-jatim-jadi-kebanggaan-nasional/0/berita>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner Unit Usaha Produk Hewani*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161293/permentan-no-11-tahun-2020>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Masyarakat/67nHDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. UNPAD Press. https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/04-Buku-OK_opt.pdf
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161835/pp-no-5-tahun-2021>
- Satori, D., & Suryana, A. (2019). Peningkatan Kualitas Kerja melalui Pola Pembinaan (Capacity Building) Dosen Muda pada Program Studi Administrasi Pendidikan SPS UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. https://www.researchgate.net/profile/Asep-Suryana-2/publication/336066755_PENINGKATAN_KUALITAS_KERJA_MELALUI_POLA_PEMBINAAN_CAPACITY_BUILDING_DOSEN_MUDA_PADA_PROGRAM_STUDI_ADMINISTRASI_PENDIDIKAN_SPs_UPI/links/5d8cb589458515202b6a166d/PENINGKATAN-KUALITAS-KERJA-MELALUI-POLA-PEMBINAAN-CAPACITY-BUILDING-DOSEN-MUDA-PADA-PROGRAM-STUDI-ADMINISTRASI-PENDIDIKAN-SPs-UPI.pdf
- Sawati, I. (2018). Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Vol. 1 No.1*. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauzhah/article/view/6>
- Syafari, M. (2019). Komunikasi Penyadaran dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Dana Corporate Social Responsibility. *Metacommunication; Journal Of Communication Studies, Vol. 4 No. 2*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/6942>



- US Department of Agriculture. (2024). *Marketing Assistance Programs*. Wwww.Usda.Gov. <https://www.usda.gov/topics/trade/market-ing-assistance>
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/1306/02-Bu%20Kesi1.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Wrihatnolo, R., & Dwidjowijoto, R. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Flex Media Komputindo.

